

DINAMIKA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK WELL-BEING ANAK DI TENGAH TANTANGAN ERA DIGITAL: STUDI GROUNDED THEORY

**Siti Hawa Azra¹, Nabila Rambe², Sri Nur Aini³, Fildzah Audyningrum⁴,
Ambazahwa Alya Fitri⁵**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: sitihawazra@gmail.com, nabilarambe95@gmail.com, ainisri799@gmail.com,
pijaaaodyvni@gmail.com, aambazahwa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan keluarga, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Orang tua saat ini dihadapkan pada tantangan baru berupa penggunaan gadget, media sosial, dan berbagai bentuk interaksi digital yang memengaruhi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan membangun teori substantif mengenai dinamika pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak di tengah tantangan era digital melalui pendekatan Grounded Theory. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah orang tua yang menjadi partisipan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang mendukung well-being anak dibangun melalui komunikasi terbuka, dukungan emosional, pendidikan agama, pengawasan sosial, serta pendampingan penggunaan teknologi digital. Orang tua juga menghadapi berbagai tantangan berupa pengaruh gadget, media sosial, keterbatasan waktu, dan kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini menemukan kategori inti berupa **“Dinamika Pengasuhan Adaptif Orang Tua dalam Membentuk Well-Being Anak di Tengah Tantangan Era Digital.”** Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan orang tua beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi menjadi faktor utama dalam membentuk kesejahteraan anak.

Kata Kunci: Pengasuhan Orang Tua, Well-Being Anak, Era Digital, Grounded Theory

Abstract

*Advances in digital technology have brought significant changes to family life, including parenting practices. Today's parents face new challenges related to the use of gadgets, social media, and various forms of digital interaction that influence children's development. This study aims to develop a substantive theory regarding the dynamics of parenting in shaping children's well-being amid the challenges of the digital age through the Grounded Theory approach. Research data were collected through in-depth interviews with a number of parents who participated in the study. Data analysis was conducted through the stages of open coding, axial coding, and selective coding. The results indicate that parenting that supports children's well-being is built through open communication, emotional support, religious education, social supervision, and guidance on the use of digital technology. Parents also face various challenges, such as the influence of gadgets and social media, time constraints, and family economic conditions. This study identified a core category titled **“The Dynamics of Adaptive Parenting in Shaping Children's Well-Being Amid the Challenges of the Digital Age.”** These findings indicate that parents' ability to adapt to social changes and technological developments is a key factor in shaping children's well-being.*

Keywords: Parenting, Child Well-Being, Digital Age, Grounded Theory

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan penting dalam proses perkembangan anak. Dalam keluarga, orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk perkembangan emosional, sosial, mental, dan spiritual anak. Keberhasilan proses pengasuhan sangat memengaruhi kualitas kehidupan anak, termasuk dalam membentuk kesejahteraan atau *well-being*.

Well-being anak merupakan kondisi ketika anak mampu berkembang secara optimal baik secara fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Anak yang memiliki well-being yang baik umumnya merasa aman, dicintai, dihargai, memiliki hubungan sosial yang positif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pengasuhan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan anak.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dalam keluarga. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan baru bagi orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan, paparan konten negatif, berkurangnya interaksi tatap muka, hingga risiko cyberbullying menjadi persoalan yang perlu dihadapi dalam proses pengasuhan modern.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memandang kesejahteraan anak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga berkaitan dengan rasa aman, kasih sayang, perhatian, komunikasi yang baik, pendidikan agama, dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga mengakui bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan yang semakin sulit dikendalikan dalam kehidupan keluarga.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan anak pada era digital tidak lagi dapat dilakukan dengan pendekatan konvensional semata. Orang tua perlu menyesuaikan strategi pengasuhan dengan perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami dinamika pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak melalui pendekatan Grounded Theory.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana dinamika pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak di tengah tantangan era digital?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membangun teori substantif mengenai dinamika pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak di tengah tantangan era digital melalui pendekatan Grounded Theory

LANDASAN TEORI

Well-Being Anak

Well-being anak merupakan konsep yang menggambarkan kondisi kesejahteraan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, mental, dan spiritual. Kesejahteraan anak tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan orang tua, lingkungan sosial, serta kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan mendukung perkembangan anak melalui pemberian kasih sayang, perlindungan, pendidikan, pengawasan, dan pembentukan karakter. Pengasuhan yang efektif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan moral yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Grounded Theory

Grounded Theory merupakan metode penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Glaser dan Strauss (1967) untuk menghasilkan teori yang berasal langsung dari data empiris. Menurut Strauss dan Corbin (1990), proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Bryant (2002) menjelaskan bahwa Grounded Theory memungkinkan peneliti memahami proses sosial berdasarkan pengalaman nyata partisipan sehingga teori yang dihasilkan memiliki keterkaitan yang kuat dengan realitas lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Grounded Theory. Metode ini dipilih karena bertujuan menghasilkan teori yang dibangun berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan mengenai pengasuhan anak pada era digital.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap orang tua yang memiliki anak pada berbagai rentang usia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman orang tua

tentang well-being anak, pola pengasuhan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mendampingi perkembangan anak.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu open coding, axial coding, dan selective coding. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik constant comparative method untuk membandingkan data secara berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan teori (*theoretical saturation*).

Open Coding

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan sejumlah kode utama yang muncul secara berulang, yaitu:

1. Kasih sayang dan perhatian orang tua.
2. Komunikasi terbuka dengan anak.
3. Dukungan emosional ketika anak menghadapi masalah.
4. Quality time bersama keluarga.
5. Pendidikan agama dan moral.
6. Pengawasan pergaulan anak.
7. Pengawasan penggunaan gadget.
8. Motivasi terhadap pendidikan anak.
9. Kehadiran emosional orang tua.
10. Tantangan media sosial.
11. Tantangan penggunaan teknologi digital.
12. Keterbatasan waktu akibat pekerjaan.
13. Kondisi ekonomi keluarga.
14. Lingkungan sosial anak.
15. Kebahagiaan dan rasa aman anak.

Axial Coding

Pada tahap axial coding, berbagai kode yang ditemukan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas.

Fenomena

Dinamika Pengasuhan Orang Tua dalam Membentuk Well-Being Anak.

Kondisi Kausal

- Kasih sayang orang tua.
- Perhatian terhadap kebutuhan anak.
- Kedekatan emosional dalam keluarga.

Konteks

- Perkembangan teknologi digital.

- Kondisi ekonomi keluarga.
- Lingkungan sosial anak.

Kondisi Intervening

- Pengaruh gadget.
- Media sosial.
- Kesibukan orang tua.
- Pengaruh teman sebaya.

Strategi Pengasuhan

- Komunikasi terbuka.
- Quality time.
- Pendidikan agama.
- Pengawasan digital.
- Dukungan emosional.
- Pendampingan psikologis.

Konsekuensi

- Anak merasa aman.
- Anak lebih terbuka.
- Kesehatan mental yang lebih baik.
- Karakter positif.
- Well-being anak meningkat.

Selective Coding

Core Category

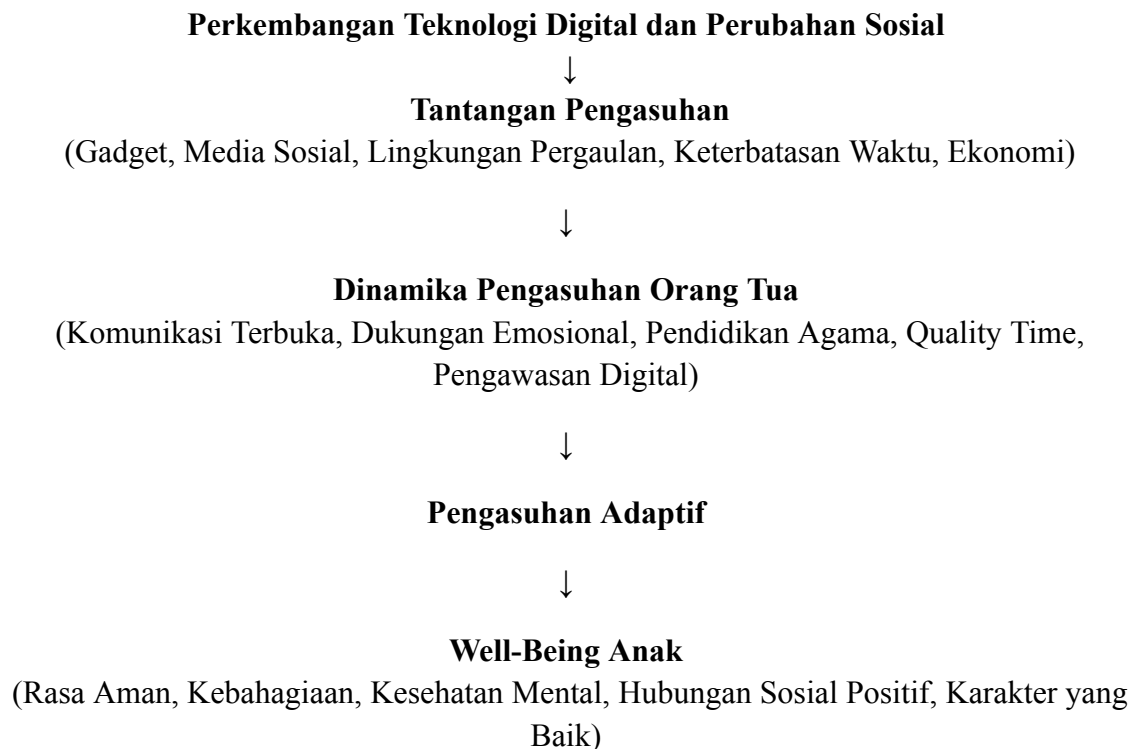
“Dinamika Pengasuhan Adaptif Orang Tua dalam Membentuk Well-Being Anak di Tengah Tantangan Era Digital.”

Kategori inti ini dipilih karena seluruh hasil wawancara menunjukkan bahwa pengasuhan anak pada era digital merupakan proses yang dinamis dan terus mengalami penyesuaian. Orang tua tidak hanya menjalankan fungsi tradisional sebagai pemenuh kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus mampu menghadapi berbagai perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tantangan baru yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berupaya membangun kesejahteraan anak melalui berbagai strategi pengasuhan, seperti komunikasi terbuka, pemberian dukungan emosional, pendidikan agama, pengawasan pergaulan, serta pendampingan penggunaan teknologi digital. Di sisi lain, mereka menghadapi berbagai tantangan berupa penggunaan gadget yang berlebihan, pengaruh media sosial, perubahan pola interaksi anak, serta keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan kondisi ekonomi keluarga.

Proses penyesuaian yang dilakukan orang tua terhadap berbagai tantangan tersebut membentuk suatu pola pengasuhan adaptif yang menjadi fondasi utama dalam membentuk well-being anak

MODEL TEORITIS



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, pembimbing moral, serta pengawas terhadap perkembangan sosial dan digital anak.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi terbuka menjadi strategi utama dalam membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anak merasa dihargai, diterima, dan memiliki tempat yang aman untuk menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Kondisi ini berkontribusi terhadap terbentuknya rasa aman dan kesehatan mental yang lebih baik.

Dalam perspektif Grounded Theory, teori harus dibangun dari pengalaman nyata partisipan. Bryant (2002) menyatakan bahwa Grounded Theory berfungsi untuk memahami proses sosial yang berkembang melalui tindakan dan pengalaman individu

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian, dinamika pengasuhan yang muncul merupakan bentuk adaptasi orang tua terhadap perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang.

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu tantangan utama dalam pengasuhan modern. Penggunaan gadget dan media sosial menghadirkan peluang sekaligus risiko bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua berusaha mengembangkan strategi pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada kontrol, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab anak dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, pendidikan agama dan penanaman nilai moral menjadi strategi penting yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai agama dipandang mampu membantu anak mengembangkan kontrol diri dan menghadapi berbagai pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan maupun media digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Strauss dan Corbin (1990) yang menyatakan bahwa tindakan sosial selalu dipengaruhi oleh konteks tertentu. Dalam penelitian ini, konteks era digital menjadi faktor yang membentuk pola pengasuhan yang diterapkan orang tua. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi menjadi kunci utama dalam membentuk well-being anak di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengasuhan orang tua dalam membentuk well-being anak merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital. Orang tua tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi pendamping emosional, pembimbing moral, pengawas sosial, serta pengarah dalam penggunaan teknologi digital.

Tantangan utama yang dihadapi orang tua meliputi penggunaan gadget, media sosial, keterbatasan waktu, dan kondisi ekonomi keluarga. Untuk menghadapi tantangan tersebut, orang tua menerapkan berbagai strategi pengasuhan berupa komunikasi terbuka, quality time, pendidikan agama, dukungan emosional, dan pengawasan digital.

Melalui proses Grounded Theory ditemukan kategori inti berupa **“Dinamika Pengasuhan Adaptif Orang Tua dalam Membentuk Well-Being Anak di Tengah Tantangan Era Digital.”** Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan orang tua beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi merupakan faktor utama dalam membentuk kesejahteraan anak.

REKOMENDASI

Bagi Orang Tua

1. Meningkatkan komunikasi terbuka dengan anak.
2. Menyediakan waktu berkualitas secara rutin.
3. Melakukan pendampingan penggunaan teknologi digital.
4. Menanamkan nilai agama dan moral sejak dini.

Bagi Sekolah

1. Menyelenggarakan program parenting secara berkala.
2. Memberikan edukasi literasi digital kepada siswa dan orang tua.

Bagi Pemerintah

1. Mengembangkan program edukasi keluarga digital.
2. Memperkuat perlindungan anak di ruang digital.
3. Menyediakan layanan pendampingan keluarga yang mudah diakses masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, T. (2002). *Re-grounding Grounded Theory*. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 4(1), 25–42.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Chicago: Aldine Publishing.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Sumber Data Primer. (2026). *Transkrip Wawancara Orang Tua Berbasis Well-Being Anak (COBEIN)*.